



Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Profitabilitas Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode Tahun 2020-2024

Analysis of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Financing (NPF) on Profitability Return on Assets (ROA) at PT Bank Syariah Indonesia Tbk for the Period 2020–2024.

Muhamad Endai¹, Koes Indrakoesoema²

^{1,2}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email : mochamadenday@gmail.com ^{1*}, dosen00028@unpam.ac.id ²

Article Info

Article history :

Received : 20-02-2026

Revised : 22-02-2026

Accepted : 24-02-2026

Pulished : 26-02-2026

Abstract

This study aims to analyze the development of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Return on Assets (ROA) at PT Bank Syariah Indonesia Tbk during the 2020–2024 period and to compare the results with banking industry standards. This research applies a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from audited annual financial statements officially published by the company. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and trend analysis based on standards established by Otoritas Jasa Keuangan. The findings indicate that the CAR ratio ranged between 20%–22% throughout the observation period and consistently remained above the minimum standard of 12%, reflecting a very healthy capital condition. The NPF ratio showed a declining trend until 2023 and remained below the maximum threshold of 5%, indicating controlled financing quality. Meanwhile, the ROA ratio gradually increased from 0.92% in 2020 to 1.71% in 2024, and in the last two years it exceeded the 1.5% benchmark, demonstrating improvement in the bank's ability to generate profits from its total assets. Overall, the development of these three financial ratios indicates that the bank maintained stable and sound financial performance during the 2020–2024 period based on capital adequacy, financing quality, and profitability indicators

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024 serta membandingkannya dengan standar industri perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis tren berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR selama periode penelitian berada pada kisaran 20%–22% dan seluruhnya berada di atas standar minimum 12%, sehingga mencerminkan kondisi permodalan yang sangat sehat. Rasio NPF menunjukkan tren menurun hingga tahun 2023 dan tetap berada di bawah batas maksimum 5%, yang mengindikasikan kualitas pembiayaan dalam kondisi terkendali. Sementara itu, rasio ROA mengalami peningkatan secara bertahap dari 0,92% pada tahun 2020 menjadi 1,71% pada tahun 2024, dan pada dua tahun terakhir telah melampaui standar 1,5%, sehingga menunjukkan perbaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, perkembangan ketiga rasio tersebut menunjukkan kondisi keuangan



bank yang stabil dan sehat selama periode penelitian berdasarkan indikator permodalan, kualitas pembiayaan, dan profitabilitas

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan bertambahnya minat masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah serta dukungan pemerintah dalam memperkuat sistem perbankan yang berlandaskan prinsip Islam. Bank syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, tetapi juga menjalankan fungsi sosial dan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk menjaga stabilitas operasional serta meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap mampu bersaing di tengah dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Perkembangan tersebut didukung oleh regulasi yang kuat, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah. Regulasi ini menegaskan bahwa bank syariah harus menjalankan kegiatan usaha secara sehat, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlangsungan usaha bank syariah.

Dalam menilai kinerja suatu bank, laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan untuk melakukan analisis kondisi keuangan. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. ROA menjadi indikator penting karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif guna menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya secara efisien.

Salah satu bank syariah terbesar di Indonesia adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang terbentuk dari hasil merger beberapa bank syariah milik BUMN. Dengan skala aset yang besar dan jaringan yang luas, BSI memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perkembangan rasio keuangan BSI menjadi menarik untuk dianalisis, khususnya dalam kaitannya dengan tingkat profitabilitas bank.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2020–2024, *Return on Assets (ROA)* menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1. 1

Perhitungan *Return on Assets (ROA)* PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	Total Aset (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	ROA (%)
2020	505.106	55.009.342	0,92
2021	3.028.205	265.289.081	1,14
2022	4.260.182	305.727.438	1,39
2023	5.703.743	353.624.124	1,61
2024	7.005.888	408.613.432	1,71

Sumber: Olah Data 2025



Berdasarkan tabel tersebut, ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari 0,92% pada tahun 2020 menjadi 1,71% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja profitabilitas bank secara bertahap selama periode penelitian.

Selain rasio profitabilitas, tingkat kecukupan modal juga menjadi aspek penting yang perlu dianalisis dalam menilai kondisi keuangan bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko atas aset produktif yang dimiliki

Tabel 1. 2
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Tahun 2020–2024

Tahun	Modal (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	ATMR (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	CAR (%)
2020	5.572.195	26.088.029	21,36
2021	25.122.769	113.747.059	22,09
2022	33.109.949	163.157.803	20,29
2023	38.115.228	181.119.447	21,04
2024	43.951.331	205.344.889	21,40

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan data tersebut, CAR PT Bank Syariah Indonesia Tbk berada pada kisaran 20%–22% selama periode penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa struktur permodalan bank relatif stabil dan berada pada tingkat yang tinggi.

Aspek lain yang juga perlu dianalisis adalah kualitas pembiayaan yang tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF menggambarkan persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank.

Tabel 1. 3
Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Tahun 2020–2024

Tahun	Pembiayaan Bermasalah (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	Total Pembiayaan (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	NPF (%)
2020	706.130	20.239.905	3,49
2021	2.719.419	101.787.489	2,67
2022	2.833.961	124.886.766	2,27
2023	2.953.206	136.721.526	2,16
2024	3.324.981	144.460.906	2,30

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan tabel tersebut, NPF BSI menunjukkan kecenderungan menurun dari 3,49% pada tahun 2020 menjadi 2,16% pada tahun 2023, meskipun mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,30% pada tahun 2024. Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank berada dalam kondisi yang cukup baik dan terkendali.



Menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, standar minimal CAR yang harus dipenuhi bank adalah 12%, sedangkan batas maksimal NPF adalah 5%. Sementara itu, Bank Indonesia menetapkan bahwa ROA di atas 1,5% menunjukkan kondisi profitabilitas yang baik. Apabila dibandingkan dengan standar tersebut, CAR dan NPF PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 berada dalam kategori sehat, dan ROA pada tahun 2023–2024 telah mencapai kategori baik.

Meskipun secara umum ketiga rasio tersebut menunjukkan kondisi yang baik, perkembangan CAR, NPF, dan ROA tidak selalu bergerak secara searah setiap tahunnya. Terdapat kondisi dimana CAR relatif stabil namun ROA meningkat secara bertahap, serta kondisi dimana NPF mengalami sedikit kenaikan tetapi ROA tetap menunjukkan peningkatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa dinamika rasio keuangan bank tidak selalu bersifat linier dan memerlukan analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip tersebut mengacu pada ketentuan hukum Islam yang mengatur hubungan muamalah, termasuk dalam kegiatan keuangan dan perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2022), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2022), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Menurut Kasmir (2022), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai dari modal sendiri bank, selain memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank



Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan yang mengalami masalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan. Menurut Kasmir (2022), pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan pembayaran baik pokok maupun bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati

Profitabilitas Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2022), *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Dalam industri perbankan, ROA menjadi indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset bank

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis perkembangan rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi permodalan, kualitas pembiayaan, dan tingkat profitabilitas bank selama periode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Tabel 4. 1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Tahun	Modal (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	ATMR (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	CAR (%)
2020	5.572.195	26.088.029	21,36
2021	25.122.769	113.747.059	22,09
2022	33.109.949	163.157.803	20,29
2023	38.115.228	181.119.447	21,04
2024	43.951.331	205.344.889	21,40

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 berada pada kisaran 20% sampai 22%. Pada tahun 2020 CAR tercatat sebesar 21,36% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi



22,09%. Namun pada tahun 2022 CAR mengalami penurunan menjadi 20,29%. Selanjutnya pada tahun 2023 CAR kembali meningkat menjadi 21,04% dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 21,40%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki tingkat kecukupan modal yang relatif stabil serta berada pada kategori sehat. Dengan nilai CAR yang tetap berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh regulator, bank memiliki kemampuan yang cukup untuk menanggung risiko pembiayaan dan mendukung kegiatan operasional dalam menjalankan fungsi intermediasi.

Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Tabel 4. 2
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2020–2024.

Tahun	Pembiayaan Bermasalah (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	Total Pembiayaan (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	NPF (%)
2020	706.130	20.239.905	3,49
2021	2.719.419	101.787.489	2,67
2022	2.833.961	124.886.766	2,27
2023	2.953.206	136.721.526	2,16
2024	3.324.981	144.460.906	2,30

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami tren penurunan pada periode 2020–2023. Pada tahun 2020 NPF tercatat sebesar 3,49%, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 2,67%. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2022 menjadi 2,27% dan kembali turun pada tahun 2023 menjadi 2,16%. Namun pada tahun 2024 NPF mengalami peningkatan menjadi 2,30%.

Secara umum, penurunan NPF menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk semakin membaik dan bank mampu mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah. Akan tetapi, peningkatan NPF pada tahun 2024 menunjukkan adanya kenaikan pembiayaan bermasalah yang perlu menjadi perhatian bank karena berpotensi memengaruhi profitabilitas apabila tidak dikelola secara efektif

Perkembangan *Return on Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Tabel 4. 3
Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	Total Aset (Rp) <i>Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah</i>	ROA (%)
2020	505.106	55.009.342	0,92
2021	3.028.205	265.289.081	1,14
2022	4.260.182	305.727.438	1,39
2023	5.703.743	353.624.124	1,61
2024	7.005.888	408.613.432	1,71



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami peningkatan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020 ROA tercatat sebesar 0,92%, kemudian meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2021. Selanjutnya ROA kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 1,39% dan terus meningkat pada tahun 2023 sebesar 1,61%. Pada tahun 2024 ROA mencapai 1,71%.

Peningkatan ROA tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas bank mengalami perkembangan yang positif selama periode penelitian

Ringkasan Perkembangan CAR, NPF, dan ROA

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4. 4
Hasil Data Penelitian Variabel

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	ROA (%)
2020	21.36	3.49	0.92
2021	22.09	2.67	1.14
2022	20.29	2.27	1.39
2023	21.04	2.16	1.61
2024	21.40	2.30	1.71

Sumber: Data diolah, 2025

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2020–2024 berada pada kisaran 20%–22%. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 22,09%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 20,29%. Secara umum, CAR menunjukkan kondisi yang stabil
2. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tren menurun dari 3,49% pada tahun 2020 menjadi 2,16% pada tahun 2023, meskipun mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2024 menjadi 2,30%. Secara keseluruhan, rasio NPF berada di bawah 5%.
3. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan secara bertahap dari 0,92% pada tahun 2020 menjadi 1,71% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan tingkat profitabilitas selama periode penelitian

Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4. 5
Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	CAR (%)	Standar Minimum	Kategori
2020	21,36	$\geq 12\%$	Sehat
2021	22,09	$\geq 12\%$	Sehat
2022	20,29	$\geq 12\%$	Sehat
2023	21,04	$\geq 12\%$	Sehat
2024	21,40	$\geq 12\%$	Sehat

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai CAR selama periode penelitian berada pada kisaran 20%–22%, yang berarti seluruhnya berada jauh di atas standar minimum 12%. Nilai tertinggi CAR terjadi pada tahun 2021 sebesar 22,09%, sedangkan nilai terendah terjadi pada



tahun 2022 sebesar 20,29%. Meskipun mengalami fluktuasi, rasio CAR tetap menunjukkan kondisi yang stabil dan berada dalam kategori sehat.

Tingkat CAR yang berada jauh di atas standar minimum menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang memadai dalam menyerap potensi risiko kerugian yang timbul dari aktivitas pembiayaan maupun risiko operasional lainnya. Secara keseluruhan, perkembangan CAR selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa kondisi permodalan PT Bank Syariah Indonesia Tbk berada dalam kategori sehat sesuai dengan standar industri perbankan

Analisis Non Performing Financing (NPF)

Tabel 4. 6
Analisis Non Performing Financing (NPF)

Tahun	NPF (%)	Standar Maksimum	Kategori
2020	3,49	$\leq 5\%$	Sehat
2021	2,67	$\leq 5\%$	Sehat
2022	2,27	$\leq 5\%$	Sehat
2023	2,16	$\leq 5\%$	Sehat
2024	2,30	$\leq 5\%$	Sehat

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa rasio NPF mengalami tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2023, yaitu dari 3,49% menjadi 2,16%. Pada tahun 2024 terjadi sedikit kenaikan menjadi 2,30%, namun tetap berada jauh di bawah batas maksimum 5%.

Penurunan rasio NPF menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko pembiayaan yang lebih baik selama periode penelitian. Meskipun terjadi fluktuasi kecil pada tahun terakhir, secara keseluruhan rasio NPF tetap berada dalam kategori sehat.

Dengan demikian, perkembangan NPF selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang terkendali dan sesuai dengan standar industri perbankan

Analisis Return on Assets (ROA)

Tabel 4. 7
Analisis Return on Assets (ROA)

Tahun	ROA (%)	Standar Minimum	Kategori
2020	0,92	$\geq 1,5\%$	Kurang Baik
2021	1,14	$\geq 1,5\%$	Cukup
2022	1,39	$\geq 1,5\%$	Cukup
2023	1,61	$\geq 1,5\%$	Baik
2024	1,71	$\geq 1,5\%$	Baik

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di 4.7 diatas, terlihat bahwa ROA mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, ROA sebesar 0,92% masih berada di bawah standar 1,5%, sehingga menunjukkan profitabilitas yang belum optimal.

Pada tahun 2021 dan 2022, ROA meningkat menjadi 1,14% dan 1,39%, mendekati standar industri, namun masih berada sedikit di bawah batas 1,5%.



Selanjutnya pada tahun 2023 dan 2024, ROA telah melampaui standar 1,5%, masing-masing sebesar 1,61% dan 1,71%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja profitabilitas dan efektivitas pengelolaan aset selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, perkembangan ROA menunjukkan tren yang positif, dengan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, terutama pada dua tahun terakhir periode penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang stabil dengan kisaran nilai antara 20%–22%. Seluruh nilai CAR berada di atas standar minimum 12% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank berada dalam kategori sangat sehat dan mampu mendukung aktivitas operasional serta penyaluran pembiayaan
2. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tren menurun dari tahun 2020 hingga 2023 dan sedikit meningkat pada tahun 2024, namun tetap berada di bawah batas maksimum 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank selama periode penelitian tergolong baik dan risiko pembiayaan dapat dikendalikan
3. *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun 2020 hingga 2024. Pada awal periode, nilai ROA berada di bawah standar 1,5%, namun pada tahun 2023 dan 2024 telah melampaui standar tersebut. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki
4. Secara keseluruhan, berdasarkan perbandingan dengan standar industri perbankan, kondisi CAR berada dalam kategori sangat sehat, NPF dalam kategori sehat, dan ROA menunjukkan peningkatan hingga mencapai kategori baik pada akhir periode penelitian. Dengan demikian, selama periode 2020–2024, kondisi keuangan bank menunjukkan perkembangan yang positif dan stabil berdasarkan indikator permodalan, kualitas pembiayaan, dan profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Kumalasari, R. (2017). Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Fahmi, Irham, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, Cetakan Pertama, Penerbit ALFABETA, CV,Bandung, 2012.
- George R. Terry (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.



- Handoko, T.Hani, “Manajemen”, Edisi Kedua, Cetakan Kedua Puluh Satu, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2011.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Mardiatmoko, G. (2020). “Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. “Definisi Dan Operationsl Variabel Penelitian.” *Definisi Dan Operationsl Variabel Penelitian*.
- Sutrisno, H. (2020). Analisis fungsi manajemen dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(1), 45-54. Universitas Pamulang
- Sunarto. (2021). Manajemen keuangan dan perannya dalam menjaga kinerja perusahaan di era disrupsi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 85-94. Universitas Pamulang
- Heryanto. (2020). Peran *Capital Adequacy Ratio* dalam menjaga kesehatan bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(2), 101–110. Universitas Pamulang.
- Hasanah, N. & Rahmadani, L. (2022) *Jurnal Riset Akuntansi Syariah*, 4(3) Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di BEI
- Maulida, R. & Hidayat, M. (2022) *Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis*, 12(2) Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah
- Mulyani, D. (2023) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 14(2) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
- Putri, A. M. & Hidayat, R. (2020) *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah
- Rahmawati, N. (2020) *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam*, 8(2) Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- Ramadhan, A. (2023) *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 13(1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)
- Siregar, A. & Dewi, P. (2024) *Jurnal Riset Manajemen dan Keuangan Syariah*, 15(1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia
- Wahyuni, S. (2021) *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 9(4) Analisis Pengaruh CAR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia



Zahra, F. & Sari, D. P. (2021) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Syariah, 10(1).

Indonesia Stock Exchange (IDX). PT Bursa Efek Indonesia.

<https://www.idx.co.id/>

<https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/klasifikasi-bapepam/bursa-efek/default.aspx>

IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com/>

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

<https://www.bankbsi.co.id/>